

## Membantu Pembuatan dan Penggunaan Alat Bayar Secara Online/ QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard ) untuk Unit Produksi Sekolah SMK Negeri 1 Tangerang Selatan

Denatalia Hernanda<sup>a,1</sup>, Adawiyyah Sahla<sup>b,2</sup>, Excel Putra Ramadhani<sup>c,3</sup>, Fenti Safera<sup>d,4</sup>

<sup>abcd</sup>Program Studi Sarjana Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

<sup>1</sup>denataliahernanda27@gmail.com; <sup>2</sup>adawiyyahsahla@gmail.com; <sup>3</sup>excelramadhani4@gmail.com;

<sup>4</sup>fentisafera@gmail.com

\*denataliahernanda27@gmail.com

---

### Abstrak

Perubahan teknologi yang semakin pesat turut mendorong perlunya adaptasi dalam pengelolaan transaksi di lingkungan pendidikan. Unit produksi di SMKN 1 Kota Tangerang Selatan sebelumnya menggunakan sistem pembayaran tunai yang dinilai kurang efisien, sulit dilacak, dan rawan kesalahan. Mitra sekolah menghadapi tantangan dalam pencatatan keuangan dan transparansi transaksi. Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi proses pembuatan dan pemanfaatan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai alat pembayaran digital di unit produksi. Tahapan pelaksanaan meliputi observasi awal, penyuluhan manfaat sistem digital, pelatihan pembuatan akun merchant, serta uji coba langsung dalam kegiatan jual beli. Hasil menunjukkan bahwa QRIS diterima dengan baik oleh warga sekolah dan mulai digunakan secara luas menggantikan pembayaran tunai. Proses transaksi menjadi lebih cepat, lebih aman, dan mudah dimonitor. Siswa juga mendapatkan pengalaman langsung dalam penggunaan teknologi finansial yang relevan dengan dunia usaha. Sekolah merasakan kemudahan dalam pengawasan keuangan unit produksi. Dapat disimpulkan bahwa QRIS memberikan kontribusi terhadap modernisasi sistem transaksi di sekolah dan mendukung pembelajaran berbasis praktik. Ke depan, disarankan agar sekolah memperluas implementasi QRIS di unit usaha lainnya serta meningkatkan dukungan teknis seperti akses internet.

**Kata Kunci:** QRIS; transaksi non-tunai; unit produksi sekolah; literasi keuangan; pengabdian;

---

### Abstract

*The rapid development of technology has led to the need for adaptation in various sectors, including school-based financial management. The production unit at SMKN 1 Kota Tangerang Selatan previously relied on cash payments, which were less efficient, harder to track, and prone to errors. The partner institution experienced issues with financial reporting and transaction transparency. This program aimed to support the creation and use of QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) as a digital payment tool. The approach involved initial assessment, digital payment introduction, merchant account setup training, and practical use during school transactions. The outcome showed that QRIS was well received and gradually replaced cash as the main payment method. Transactions became faster, more secure, and easier to monitor. Students also gained hands-on experience in managing technology-based payment*

---

*systems. The school benefited from improved financial oversight. In conclusion, QRIS adoption helped modernize the transaction system and supported practical learning. Future recommendations include expanding QRIS usage to other business units and strengthening supporting infrastructure such as internet access.*

**Keywords:** *QRIS; cashless transaction; school production unit; financial literacy; community engagement;*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk cara bertransaksi dalam kegiatan ekonomi. Sistem pembayaran non-tunai menjadi semakin populer karena dinilai lebih praktis, efisien, dan aman (Bank Indonesia, 2021). QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) merupakan salah satu inovasi yang dikembangkan oleh Bank Indonesia sebagai standar pembayaran digital nasional yang dapat digunakan oleh berbagai kalangan, termasuk pelaku usaha mikro dan pelajar.

Dalam konteks pendidikan, sekolah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa melalui unit produksi sebagai bagian dari pembelajaran praktik. Unit produksi sekolah merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan usaha seperti produksi barang, pemasaran, dan pengelolaan transaksi keuangan (Kemdikbud, 2020). Namun, sistem pembayaran yang digunakan umumnya masih konvensional dan berbasis tunai, sehingga menimbulkan tantangan dalam hal transparansi, kecepatan, dan keamanan transaksi.

Penerapan QRIS dalam unit produksi sekolah diharapkan tidak hanya meningkatkan

efisiensi transaksi, tetapi juga memperkenalkan siswa pada ekosistem keuangan digital. Menurut Wicaksono dan Prasetyo (2022), penggunaan QRIS di lingkungan pendidikan dapat menjadi sarana literasi finansial dan digital yang aplikatif serta membentuk kebiasaan positif dalam pengelolaan usaha secara modern. Oleh

karena itu, kegiatan pendampingan pembuatan dan pemanfaatan QRIS di lingkungan sekolah menjadi langkah strategis untuk mengintegrasikan pendidikan, kewirausahaan, dan teknologi secara harmonis dan mendorong inklusi keuangan di tingkat mikro (Bank Indonesia, 2022).

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara langsung di SMK Negeri 1, yang berlokasi di Jl. Waru No. 59, Kel. Ciater, Kec. Serpong, Kota. Tangerang Selatan, Banten, pada tanggal 25 April 2025. Pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan dan pendampingan secara langsung kepada mitra. Kami memberikan penjelasan interaktif mengenai manfaat dan cara kerja sistem pembayaran digital (QRIS),

disertai simulasi penggunaan aplikasi pembayaran yang relevan.

Prosedur kegiatan dimulai dengan observasi awal terhadap kebiasaan transaksi mitra, kemudian dilanjutkan dengan sesi penyuluhan mengenai literasi keuangan digital, kemudian kami mendampingi langsung proses registrasi akun QRIS mitra dan membantu pemasangan kode QR. Selain itu, dilakukan juga percobaan penggunaan agar mitra paham terhadap penggunaan aplikasi pembayaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan sistem pembayaran digital dalam lingkungan unit produksi sekolah melalui pemanfaatan QRIS sebagai metode transaksi non-tunai. Proses pelaksanaan dilakukan secara bertahap, mulai dari identifikasi kebutuhan, sosialisasi konsep alat bayar digital, pelatihan teknis, hingga praktik langsung penggunaan QRIS pada aktivitas jual beli di sekolah.



**(Gambar 1. Percobaan penggunaan transaksi menggunakan QRIS)**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional unit produksi. Siswa dan guru merasakan kemudahan dalam menerima dan melakukan pembayaran tanpa harus menggunakan uang tunai, yang seringkali menjadi kendala dalam pengelolaan keuangan harian. Proses transaksi menjadi lebih cepat dan transparan, serta meminimalkan kesalahan penghitungan, meskipun membutuhkan waktu 2–3 hari untuk proses verifikasi awal (Bank Indonesia, 2021).

Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses penerapan sistem ini memberikan pengalaman nyata mengenai pengelolaan bisnis berbasis teknologi. Mereka tidak hanya memahami cara kerja sistem pembayaran digital, tetapi juga belajar tentang pentingnya

pencatatan keuangan yang tertib, pengelolaan dana, dan pelayanan konsumen secara modern (Susanti & Ramadhan, 2021). Aktivitas ini turut mendukung penguatan profil pelajar sebagai individu yang adaptif terhadap perkembangan teknologi (Kemdikbud, 2020).

Dari sisi kelembagaan, sekolah memperoleh manfaat berupa sistem transaksi yang terdokumentasi secara otomatis, sehingga memudahkan proses monitoring dan evaluasi unit produksi. Adopsi alat bayar online ini juga mencerminkan kesiapan sekolah dalam mendukung transformasi digital yang dicanangkan di sektor pendidikan dan ekonomi (Prasetyo & Wicaksono, 2022).

Secara keseluruhan, penerapan sistem pembayaran digital melalui QRIS di lingkungan unit produksi sekolah menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam kegiatan kewirausahaan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha, membentuk karakter kewirausahaan digital, serta memperluas akses ke layanan keuangan modern di kalangan pelajar (Bank Indonesia, 2021; Susanti & Ramadhan, 2021).

Tabel 1. Representasi Perubahan Metode Pembayaran yang Tersedia di Unit Produksi SMKN 1 Kota Tangsel.

Metode pembayaran yang tersedia	Sebelum Implementasi	Sesudah Implementasi
Tunai	Tersedia	Tersedia
QRIS	Tidak Tersedia	Tersedia

Dari tabel tersebut terlihat bahwa QRIS berhasil menjadi metode pembayaran utama di unit produksi sekolah, menggantikan dominasi uang tunai. Sebab, Penggunaan QRIS mobile banking oleh guru dan staf juga memberikan kontribusi signifikan, menunjukkan adopsi teknologi digital yang luas di lingkungan sekolah. Sementara itu, pembayaran tunai masih dipertahankan sebagai opsi alternatif, terutama bagi siswa yang belum memiliki akses ke dompet digital. Metode transfer bank manual menurun drastis karena kurang praktis dan memerlukan konfirmasi manual.

Dampak positif lain dari penerapan QRIS adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam mengelola transaksi berbasis digital. Mereka terlibat langsung dalam proses pelatihan, penggunaan aplikasi merchant, dan pelaporan keuangan berbasis sistem. Hal ini

sangat mendukung penguatan kompetensi kewirausahaan dan teknologi finansial yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja masa kini.

Adapun beberapa tantangan yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan jaringan internet di beberapa area sekolah serta masih adanya siswa yang belum familiar dengan sistem pembayaran digital. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan pendampingan teknis serta penyediaan koneksi Wi-Fi tambahan di titik transaksi.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan QRIS di unit produksi SMKN 1 Kota Tangerang Selatan memberikan manfaat nyata dalam transformasi transaksi dan pembelajaran berbasis praktik langsung di lingkungan pendidikan (Prasetyo & Wicaksono, 2022).

## KESIMPULAN

Implementasi QRIS sebagai metode pembayaran digital di unit produksi SMKN 1 Kota Tangerang Selatan terbukti meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam proses transaksi. Sistem ini menggantikan pembayaran tunai dan mempermudah interaksi pembayaran antara siswa, guru, dan staf. Keterlibatan siswa secara langsung dalam penggunaan QRIS memberikan pengalaman praktis yang mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan dan literasi teknologi.

Meski ada kendala seperti jaringan internet yang tidak merata dan tingkat pemahaman siswa yang berbeda, pendampingan serta penyediaan fasilitas pendukung berhasil mengurangi hambatan tersebut. Dari sisi manajemen, penggunaan QRIS mempermudah pencatatan dan monitoring transaksi unit produksi secara otomatis.

Dengan demikian, penerapan pembayaran digital ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional unit produksi, tetapi juga memperkuat karakter pelajar sebagai individu yang adaptif terhadap perkembangan teknologi serta mendukung agenda digitalisasi dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah terus melakukan pembinaan dan pelatihan literasi digital secara berkelanjutan, serta meningkatkan fasilitas pendukung agar seluruh siswa dapat mengakses dan memanfaatkan teknologi pembayaran digital secara optimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini, khususnya kepada pihak sekolah SMKN 1 Kota Tangerang Selatan atas dukungan dan kerjasamanya. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para siswa, guru, dan staf yang aktif berpartisipasi dalam proses penerapan QRIS.

Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan dan kewirausahaan di lingkungan sekolah.



(GAMBAR 2: foto bersama tim PKM).

## REFERENSI

Bank Indonesia. (2021). QRIS: Standar Pembayaran Digital Nasional. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/produk-dan-layanan/QRIS/Default.aspx>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Fasilitasi Sekolah Menengah Kejuruan yang Mengembangkan Produk Kreatif dan Kewirausahaan Tahun Anggaran 2020. *Repositori Kemdikbud*. <https://repositori.kemdikbud.go.id/19150/1/Petunjuk%20Teknis%20Bantuan%20Pemerintah%20Fasilitasi%20Sekolah%20Menengah%20Kejuruan%20Yang%20Mengembangkan.pdf>

Wicaksono, H.D., & Prasetyo, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pembayaran

Digital terhadap Minat Penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM di Kecamatan Temanggung. *Diponegoro Journal of Economics*, 11(3), 146-162. <https://doi.org/10.14710/djoe.34509>

Bank Indonesia. (2022). *Inklusi Keuangan Digital Dorong Pertumbuhan Ekonomi*. <https://www.bi.go.id/id/bi-institute/BI-Epsilon/Pages/Inklusi-Kuangan-Digital-Dorong-Pertumbuhan-Ekonomi.aspx>

Bank Indonesia. (2021). *Laporan tahunan sistem pembayaran Indonesia 2021*. <https://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran/Default.aspx>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan penyelenggaraan unit produksi di satuan pendidikan*. <https://www.kemdikbud.go.id/>

Prasetyo, A. D., & Wicaksono, R. B. (2022). Implementasi QRIS dalam meningkatkan efisiensi transaksi di lingkungan pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 7(2), 85–93. <https://doi.org/10.31227/osf.io/4jgqf>

Susanti, H., & Ramadhan, T. (2021). Literasi keuangan digital di kalangan pelajar melalui penggunaan QRIS. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Digital*, 4(1), 45–54. <https://doi.org/10.31002/jekd.v4i1.2111>